

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deposito Mudharabah

1. Pengertian Deposito Mudharabah

Deposito merupakan suatu simpanan dana berjangka yang dalam penarikannya hanya dapat dilakukan di waktu tertentu saja berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank yang bersangkutan. Nasabah yang ingin berinvestasi biasanya memilih produk jangka pendek dan jangka menengah. Deposito memiliki jangka waktu tertentu untuk pengambilan pada saat jatuh tempo.¹

Deposito merupakan salah satu bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal dan jangka waktu tertentu, sementara hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dan jangka waktu tertentu, sehingga nasabah tidak bisa mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Nasabah yang memiliki kelebihan dana biasanya memilih produk penghimpunan dana ini, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya juga bertujuan sebagai sarana untuk berinvestasi.²

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pemilik usaha (*mudharib*), dimana pemilik modal memberikan modal kepada *mudharib* untuk digunakan dalam usahanya (diproduktifkan). Sementara itu, laba yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara *shahibul mal* dan *mudharib*.³

Deposito syariah merupakan sebuah simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga kepada bank syariah, dimana penarikan simpanan tersebut

¹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 142

² Alarif M Nurianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 35.

³ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasi pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 206

hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara nasabah pemilik dana dan bank, dengan pembagian hasil sesuai nisbah yang telah disepakati di muka.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan nasabah di bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan investor sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama, dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. Dasar Hukum Deposito Syariah

Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa mengenai deposito syariah yaitu fatwa No.03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito. Menurut fatwa tersebut deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. Deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dasar hukum deposito syariah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan bathil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyanyang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa’/4:29)⁵

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa Allah SWT menghalalkan kepada mereka semua yang bermaslahat bentuk akad perdagangan dan berbagai jenis usaha dan keterampilan bukan dalam bentuk riba. Kedua belah pihak bahkan harus suka sama suka dan melakukannya atas dasar pilihan bukan paksaan.⁶

⁴ Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: BPF, 2011), hal. 87

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, t.t.p: PT Marwah, t.t, hlm. 102

⁶ Dzauli A., *Kaidah-Kaidah Fiqh: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 128

Kemudian dalam Q.S Al-Maidah ayat 1 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْأَنْعَامِ إِلَّا
 مَا يَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مَحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حَرَمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا
 يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (Q.S Al-Maidah/5:1)⁷

Poin utama terletak di permulaan ayat ini, yang menunjukkan komitmen terhadap perjanjian yang dilakukan. Kaum muslimin harus berpegang teguh dan komitmen terhadap semua perjanjian yang mereka lakukan dengan siapapun. Karena mentaati perjanjian merupakan syarat iman kepada Allah swt.⁸

3. Fitur dan Mekanisme Deposito Mudharabah

Diantara fitur dan mekanisme deposito mudharabah, antara lain:⁹

- (a) Bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal*.
- (b) Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilaksanakan tanpa batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*).
- (c) Nasabah harus menyatakan dengan jelas syarat-syarat dan batasan-batasan tertentu dalam *mudharabah muqayyadah*.
- (d) Dalam hal pembagian keuntungan, dinyatakan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati.
- (e) Penarikan dana oleh nasabah, hanya dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.p: PT Marwah, t.t, hlm. 134

⁸ Dzauli A., *Kaidah-Kaidah Fiqh: Kaidah-Kaidah...*, hal. 16

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 38

- (f) Nasabah dibebani biaya administrasi oleh bank berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan pengelolaan rekening, seperti biaya materai, pembukaan dan penutupan rekening, serta cetak laporan transaksi dan saldo rekening.
- (g) Nisbah keuntungan nasabah tidak diperkenankan dikurangi oleh bank tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

4. Risiko Deposito Mudharabah

Diantara beberapa risiko deposito mudharabah, antara lain:¹⁰

- (a) Risiko likuiditas, merupakan rasio yang disebabkan oleh adanya perbedaan *maturity gap* (kesenjangan) antara penghimpunan dan penyaluran dana yang cukup besar.
- (b) Risiko *displacement (commercial displacement risk)*, merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya potensi nasabah dalam memindahkan dananya setelah jatuh tempo yang didorong oleh tingkat bagi hasil riil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.
- (c) Risiko pasar, merupakan risiko yang timbul akibat adanya perubahan variabel pasar, seperti nilai tukar, suku bunga, harga *equity* dan harga komoditas sehingga nilai asset/portofolio yang dimiliki bank menurun.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga suatu barang dan jasa yang disebabkan oleh permintaan yang semakin bertambah lebih besar daripada penawaran di suatu pasar.¹¹ Inflasi adalah suatu kondisi ekonomi dimana harga suatu barang dan jasa yang secara umum meningkat secara terus-menerus sehingga menurunkan nilai mata uang suatu negara. Peningkatan harga suatu barang dan jasa dapat dinamakan inflasi apabila peningkatan suatu harga tersebut meluas sehingga dapat berpengaruh terhadap

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2016), hal. 73

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*... hal. 333

peningkatan harga suatu barang dan jasa lainnya.¹² Inflasi merupakan kecenderungan dari suatu harga-harga secara umum untuk naik terus-menerus. Kenaikan harga tersebut dari satu ataupun dua barang saja belum bisa dinamakan inflasi. Syarat dari adanya harga cenderung naik secara terus-menerus, disebabkan karena kenaikan suatu harga musiman mendekati hari raya atau hanya terjadi satu kali saja dengan tidak mempunyai pengaruh lanjutan maka tidak bisa dinamakan inflasi.¹³

2. Teori Inflasi

Ada 3 kelompok teori inflasi secara garis besar, dimana masing-masing mengamati suatu aspek tertentu dari proses inflasi, diantaranya:¹⁴

1) Teori Kuantitas

Teori ini mempunyai inti yaitu sebagai berikut:

- (1) Apabila jumlah volume uang beredar tersebut bertambah (berupa penambahan jumlah uang kartal maupun uang giral), maka inflasi bisa terjadi.
- (2) Bertambahnya jumlah uang beredar di masyarakat dan karena psikologi (harapan) masyarakat terhadap kenaikan harga-harga suatu barang dan jasa (*expectation*) di masa yang akan datang tersebut sangat menentukan laju pertumbuhan inflasi.

2) Teori Keynes

Teori ini menjelaskan mengenai proses inflasi. Jika masyarakat menginginkan hidup diluar batas kemampuan ekonominya, maka proses inflasi dapat terjadi. Berdasarkan teori Keynes ini, proses inflasi dapat terjadi apabila terdapat suatu proses perebutan bagian suatu rezeki diantara suatu kelompok sosial tertentu yang ingin bagian yang lebih besar daripada yang bisa dan dapat disediakan oleh masyarakat. Jadi proses perebutan tersebut dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dimana permintaan

¹² Serfianto D. Purnomo, Serfiani, Citra Y. dan Iswi Hariyani, *Pasar Uang...* hal. 107

¹³ M. Ridwan, Isnaini Harahap dan Yusrizal, *Ekonomi: Pengantar Mikro...* hal. 177

¹⁴ *Ibid.*, hal. 182-184

masyarakat terhadap berbagai barang selalu melebihi dari jumlah berbagai barang yang telah tersedia.

3) Teori Struktualis

Teori struktualis ini bersumber dari pengalaman Amerika Latin yang telah mengalami inflasi. Dalam teori ini memberikan ketegaran (rigiditas) dari struktur perekonomian yang sedang berkembang. Karena inflasi dihubungkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara perlahan-lahan dan dalam jangka panjang), maka teori ini juga disebut sebagai teori inflasi jangka panjang.

3. Bentuk-Bentuk Inflasi

Inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk berdasarkan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, yaitu:¹⁵

- 1) Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*), inflasi ini terjadi di masa perekonomian yang berkembang dengan pesat, kesempatan kerja yang tinggi akan memunculkan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya memicu pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.
- 2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), inflasi ini terjadi ketika tingkat pengangguran di masyarakat sangat rendah, ketika perusahaan menghadapi permintaan yang bertambah maka perusahaan cenderung akan meningkatkan produksi dan mencari pekerja baru, kemudian memberikan gaji atau upah yang tinggi yang mengakibatkan biaya produksi meningkat dan memicu kenaikan harga-harga (inflasi).
- 3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi karena kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan kenaikan biaya produksi, yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan. Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang sekaligus dapat menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Para pelaku pasar modal pada dasarnya tidak

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 333-336

suka dengan inflasi yang tinggi karena akan meningkatkan biaya produksi.¹⁶

Otoritas moneter dalam hal ini Bank Indonesia melakukan *Inflation Targetting* untuk menjaga kestabilan moneter. *Inflation Targetting* merupakan kerangka kerja kebijakan moneter yang memiliki ciri-ciri utama yaitu adanya pernyataan resmi dari bank sentral bahwa tujuan akhir dari kebijakan moneter adalah mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah, serta memberikan informasi mengenai target inflasi kepada publik sebagai bentuk komitmen dan jaminan kepada publik bahwa setiap kebijakan selalu mengacu kepada pencapaian target tersebut.¹⁷

Kenaikan inflasi dapat menyebabkan berkurangnya *capital gain* yang diperoleh investor. Terjadinya peningkatan inflasi di suatu perusahaan, dimana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan tersebut.¹⁸

4. Inflasi dalam Perspektif Islam

Mata uang yang dipakai dalam Islam adalah dinar dan dirham, dimana dinar dan dirham mempunyai nilai yang stabil, sehingga dalam Islam tidak dikenal inflasi. Memang mungkin terjadi penurunan dinar dan dirham yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan seperti ini kemungkinan kecil sekali.¹⁹ Mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai, Syekh An-Nabahani memberikan beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:²⁰

¹⁶ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hal. 364

¹⁷ Early Ridho Kismawadi, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index*, (Sumatera Utara: Tesis Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 20

¹⁸ Sirait dan D. Siagian, *Analisis Keterkaitan Sektor Riil, Sektor Moneter Dan Sektor Luar Negeri Dengan Pasar Modal*, dalam *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, Vol. 9, No. 2, 2012, hal. 227

¹⁹ Nurul Huda, Handi Risza Idris dan Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 189-190

²⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.

- 1) Dalam Islam, emas dan perak telah dikaitkan dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- 2) Emas dan perak telah ditetapkan sebagai mata uang oleh Rasulullah Saw, dan beliau juga menjadikan hanya emas dan perak saja sebagai standar mata uang.
- 3) Pada saat Allah SWT memerintahkan dan mewajibkan untuk zakat uang, Allah SWT telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak.
- 4) Hukum-hukum mengenai pertukaran mata uang yang telah terjadi dalam transaksi uang hanya dapat dilakukan dengan emas dan perak, begitu juga dengan transaksi lainnya hanya dapat dinyatakan dengan emas dan perak.

Suatu keadaan defisit juga pernah terjadi pada zaman Rasulullah Saw dan terjadi hanya satu kali yakni sebelum Perang Hunain. Salah satu murid Ibn Khaldun yang bernama Taqiuddin ibn al-Maqrizi mengelompokkan inflasi dalam dua kelompok, yaitu:²¹

1) *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah akibat turunnya penawaran agregat (*aggregate supply*) atau naiknya permintaan agregat (*aggregate demand*), orang tidak punya kendali atasnya (dalam hal pencegahannya). Keseimbangan penawaran dan permintaan juga pernah terjadi pada zaman Rasulullah Saw. Sesuai hadits riwayat Tirmidzi “*Dari Anas bin Malik r.a beliau berkata: Harga barang-barang pernah mahal pada masa Rasulullah saw. Lalu orang-orang berkata: Wahai Rasulullah, harga-harga menjadi mahal, tetapkanlah patokan harga untuk kami; lalu Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, yang menahan dan membagikan rezeki; Dan sesungguhnya saya mengharap agar saya dapat berjumpa dengan Allah SWT dalam keadaan tidak ada seorangpun diantara kamu sekalipun yang menuntut saya karena kedzaliman dalam penumpahan darah (pembunuhan) dan*

²¹ Ibid., hal. 114-118

harta.”²² Dalam hal ini Rasulullah Saw tidak mau mempengaruhi atau menghentikan pergerakan harga ini.

2) *Human Error Inflation*

Merupakan inflasi yang disebabkan karena kesalahan manusia itu sendiri. Beberapa penyebabnya antara lain:

- (1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*).
- (2) Pajak yang berlebihan (*excessive tax*).
- (3) Pencetakan uang dengan tujuan menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*).

C. Kurs (Nilai Tukar Rupiah)

1. Pengertian Kurs

Kurs merupakan nilai mata uang di suatu negara yang dapat diukur, dibandingkan atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs terdiri atas kurs jual dan kurs beli. Biasanya terdapat dua macam transaksi dalam perdagangan mata uang melalui perbankan, pedagang valuta asing maupun via internet (*online*) yaitu satu transaksi untuk menjual dan satu transaksi untuk membeli. Misalkan, jika kita ingin menjual dollar AS (USD), kita akan memperoleh Rp13.734 untuk setiap dollar AS (USD). Sedangkan apabila kita ingin membeli dollar AS (USD) kita harus membayar Rp14.438 untuk setiap dollar AS (USD). Selisih antara kurs jual dan kurs beli (*spread*) inilah yang dijadikan sebagai margin keuntungan bagi bank maupun pedagang valuta asing.²³ Definisi lain dari kurs adalah harga mata uang suatu negara setelah dikonversi dalam mata uang negara lain.²⁴

2. Sistem Kurs

Sistem penetapan kurs dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:²⁵

²² Hadits nomor 1314, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Ar-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah Al-Ma’arif li An-Nasyr wa At-Tauzi’, 2013), hal. 311

²³ Serfianto D. Purnomo, Serfiani, Citra Y. dan Iswi Hariyani, *Pasar Uang...*, hal. 112

²⁴ M. Natsir, *Ekonomi Moneter...* hal. 302

²⁵ Serfianto D. Purnomo, Serfiani, Citra Y. dan Iswi Hariyani, *Pasar Uang...*, hal. 112

1) Sistem Nilai Tukar Mata Uang (*Fixed Rate*)

Penetapan pada sistem ini sangat bergantung dengan ketentuan yang telah diberlakukan oleh pemerintah atau bank sentral. Sistem ini biasanya tetap diikuti dengan aturan penyesuaian (devaluasi) dari nilai suatu mata uang. Dalam sistem ini nilai suatu mata uang dibiarkan konstan dan berfluktuasi hanya pada batasan-batasan yang lebih sempit. Intervensi akan dilakukan pemerintah sebagai cara untuk mengendalikan jika kurs berubah terlalu tajam. Jika nilai kurs menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, pemerintah dan bank sentral akan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing yaitu dengan cara menjual dan membeli valuta asing.

2) Sistem Kurs Mengambang (*Floating Rate*)

Sistem kurs mengambang ini dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu:

(1) Sistem Kurs Mengambang Murni (*pure floating regime*)

Pada sistem ini, mekanisme pasar sangat menentukan nilai tukar suatu mata uang. Sistem ini bergantung pada penawaran dari permintaan terhadap kurs mata uang sehingga nilai kurs selalu berubah-ubah setiap saat seperti yang biasanya tercantum dalam papan kurs di setiap bank. Nilai tukar suatu mata uang yang bergantung pada pasar ini selalu berubah tergantung adanya permintaan dan penawaran. Apabila permintaan lebih besar daripada cadangan yang tersedia, maka nilai mata uang akan menjadi berharga. Sebaliknya, apabila permintaannya berkurang maka nilai mata uang menjadi berkurang.

(2) Sistem Kurs Mengambang Terkendali (*floating exchange rate*)

Pada sistem ini, mekanisme pasar menentukan kurs, akan tetapi pemerintah dan bank sentral masih tetap dapat mempengaruhi nilai tukar melalui intervensi pasar dalam bentuk berbagai kebijakan, seperti kebijakan dalam bidang moneter, investasi, fiskal, ekspor, dan sebagainya. Intervensi pemerintah dalam mengendalikan kurs tersebut

dapat dilakukan secara langsung (*dirty floating*) maupun tidak langsung (*clean floating*).

3) Sistem Kurs Terkait

Nilai tukar sebuah mata uang suatu negara bisa dikaitkan dengan nilai tukar sebuah mata uang negara lainnya. Biasanya, beberapa negara Afrika melakukan sistem kurs terkait ini untuk mengkonversi nilai mata uang negaranya dengan dollar AS (USD).

Terdapat dua jenis transaksi dalam nilai tukar, yaitu: (1) transaksi spot (*spot transaction*), yang meliputi pertukaran segera dari sejumlah deposito atau simpanan (biasanya penyerahan valuta asing telah ditetapkan 2 hari kerja berikutnya), dan (2) transaksi forward (*forward transaction*), dimana transaksi ini dilakukan untuk beberapa waktu yang akan datang, misalnya dalam satu atau dua bulan mendatang.²⁶

3. Kurs dalam Perspektif Islam

Dinar dan dirham digunakan sebagai mata uang oleh Rasulullah dan para sahabat dalam sejarah umat Islam, dinar dan dirham juga digunakan sebagai standar ukuran dalam hukum-hukum syar'i seperti takaran zakat dan ukuran pencurian, disamping dinar dan dirham digunakan sebagai alat tukar. Uang dinar dan dirham juga digunakan sebagai alat transaksi dalam perdagangan oleh masyarakat Arab pada masa kenabian. Sejak Nabi Ya'qub dan Yusuf, dinar dan dirham telah dikenal sebagai alat tukar, sebagaimana firman Allah SWT dalam:

وَشَرُّهُ بِثَمَنِ بَخْسٍ دَرَاهِمٍ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ

Artinya: “Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya.” (Q.S. Yusuf/12:20)²⁷

²⁶ Serfianto D. Purnomo, Serfiani, Citra Y. dan Iswi Hariyani, *Pasar Uang...*, hal. 112

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.p: PT Marwah, t.t, hal. 238

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ
 إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ
 بَأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِينِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
 الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan diantara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) diantara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, “Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang yang buta huruf.” Mereka mengatakan hal yang dusta kepada Allah SWT, padahal mereka mengetahui.” (Q.S. Ali Imran/3:75)²⁸

D. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Disebutkan bahwa bunga bank adalah suatu balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang telah melakukan penjualan maupun pembelian produknya berdasarkan prinsip konvensional. Bunga bagi bank dapat diartikan juga sebagai suatu harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang mempunyai simpanan di bank) dengan harga yang harus dibayar nasabah (yang mendapat pinjaman dari bank), juga harga yang harus dibebankan kepada biaya-biaya jasa lain. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga terbagi menjadi dua jenis yaitu:²⁹

- (1) Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan oleh bank sebagai balas jasa karena uang nasabah telah disimpan di bank. Misalnya bunga deposito, bunga tabungan dan jasa giro.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.p: PT Marwah, t.t, hal. 60

²⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 8*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 131

- (2) Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada nasabah yang mendapat pinjaman dari bank. Misalnya bunga kredit.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh nasabah jika terdapat suatu pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti. Dunia usaha akan sulit untuk membayar beban bunga dan kewajiban dengan adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar, karena kenaikan suku bunga tersebut akan menambah beban perusahaan dan secara langsung akan mengurangi profit bagi perusahaan.³⁰

Salah satu indikator moneter yang memiliki dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian adalah tingkat suku bunga bank, diantaranya:³¹

- (1) Keputusan melakukan investasi akan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- (2) Pemilik modal dalam mengambil keputusan juga akan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, apakah ia akan berinvestasi pada *real asset* (aktiva) atau pada *financial asset* (aset keuangan).
- (3) Kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan yang lainnya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.
- (4) Volume uang beredar juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Tingkat suku bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang di dalam negeri terhadap mata uang asing merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global di suatu negara. Namun, tingkat suku bunga di sebuah bank bergantung pada hasil interaksi antara bunga simpanan dan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi dan kebijakan suku bunga selain faktor-faktor yang lain. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dalam penetapan suku bunga antara lain:³²

³⁰ Boediono, *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal. 76

³¹ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 188

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 38

- (1) Kebutuhan dana
- (2) Target laba yang diinginkan
- (3) Kebijakan pemerintah
- (4) Jangka waktu

3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Dalam hukum Islam, bunga diharamkan dan bagi hasil dihalalkan. Bunga dan bagi hasil sama-sama memberikan keuntungan, perbedaan yang paling mendasar dari keduanya adalah akibat terdapat perbedaan antara investasi dan pembungaan uang.³³ Dalam ekonomi konvensional menerapkan sistem bunga sedangkan dalam ekonomi Islam menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*), dimana ketika pemilik modal bekerjasama dengan dengan pengusaha untuk melakukan sebuah usaha maka keuntungan akan dibagi dua, dan jika usaha tersebut mengalami kerugian maka kerugian akan ditanggung kedua belah pihak. Sistem bagi hasil ini menjamin para pemilik modal dan pengusaha dengan adanya keadilan dan tidak ada pihak yang terdzalimi.³⁴

³³ Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 60

³⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.

Tabel 2.1
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penetapan bunga dibuat ketika akad dengan anggapan akan mendapatkan keuntungan.	Penetapan besarnya nisbah bagi hasil ditentukan berdasar akad, dengan menimbang kemungkinan besarnya untung dan rugi.
Jumlah dana yang dipinjamkan berdasarkan besarnya persentase.	Jumlah keuntungan yang diperoleh berdasarkan besarnya rasio bagi hasil.
Bunga dapat mengembang dan besarnya naik turun sesuai naik turunnya kondisi perekonomian.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad berlaku, kecuali jika ada perubahan yang telah disepakati antara kedua pihak.
Pembayaran bunga tetap dijalankan meskipun usaha yang dijalankan mendapat keuntungan atau mengalami kerugian.	Bagi hasil tergantung kepada keuntungan dari usaha yang telah dijalankan, namun jika rugi maka kerugian ditanggung bersama.
Jumlah pembayaran bunga tetap dalam arti tidak berkurang atau tidak bertambah, meskipun keuntungan yang didapat naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba akan meningkat jika usaha yang dijalankan mengalami peningkatan keuntungan.
Eksistensi bunga diragukan kebenarannya oleh hampir semua agama samawi, pemikir besar bahkan para ekonom.	Eksistensi bagi hasil didasarkan pada nilai-nilai keadilan yang sumbernya dari syariah Islam dan tidak diragukan keabsahannya lagi.

E. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Data Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di sebuah negara dalam periode tertentu, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang telah dihasilkan oleh semua unit usaha dalam negara tertentu dengan periode tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang telah dihasilkan oleh semua unit ekonomi. PDB atas dasar harga yang berlaku digambarkan dengan nilai tambah barang dan jasa yang telah dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sementara itu PDB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang telah

dihitung menggunakan harga yang telah berlaku pada satu tahun tertentu yang dijadikan sebagai dasar. Untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi dapat menggunakan PDB atas dasar harga yang berlaku, sedangkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yakni dengan menggunakan harga konstan.³⁵ Dengan demikian, PDB adalah sebuah nilai barang dan jasa yang telah diproduksi dalam suatu negara oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.³⁶

2. Penggunaan Produk Domestik Bruto (PDB)

Penggunaan PDB akan mengeluarkan beberapa pengeluaran antara lain:³⁷

(1) Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran oleh konsumsi rumah tangga seperti nilai perbelanjaan yang dilakukan rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang telah diperoleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, membayar biaya pendidikan, membiayai jasa pengangkutan dan juga digunakan untuk membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi.

(2) Pengeluaran pemerintah

Terdapat dua macam pengeluaran pemerintah yaitu investasi pemerintah dan konsumsi pemerintah. Yang dimaksud investasi pemerintah yakni pengeluaran pemerintah untuk membangun sarana prasarana misalnya rumah sakit, sekolah, jalan raya maupun irigasi. Sementara itu, konsumsi pemerintah merupakan pembelian pemerintah dalam bentuk barang dan jasa yang akan dikonsumsi, sebagai contoh yaitu membayar gaji pegawai, membeli peralatan tulis menulis yang kemudian digunakan

³⁵ Produk Domestik Bruto, diakses melalui <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto-lapangan-usaha-.html>, pada 26 September 2020, pukul 10.35

³⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 35

³⁷ Dodi Arif, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013*, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 3, 2014, hal. 66

untuk membeli bensin yang digunakan untuk kendaraan milik pemerintah.

(3) Pembentukan modal tetap sektor swasta (investasi)

Merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang modal yang bisa menaikkan produksi barang dan jasa di masa mendatang. Yang bisa digolongkan dalam bentuk investasi yaitu pengeluaran dalam hal membeli peralatan produksi, mendirikan bangunan industri serta membangun gedung untuk perkantoran.

(4) Ekspor neto

Merupakan nilai ekspor yang telah dilakukan oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam tahun yang sama. Barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri berasal dari sebagian atau seluruh nilai ekspor dari suatu negara.

F. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

1. Pengertian Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang digunakan untuk mengetahui risiko operasional adalah rasio BOPO. Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.³⁸

³⁸ Veithizal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifandy Permata Veithizal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 480

Rasio efisiensi yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kesanggupan suatu bank dalam melaksanakan aktivitas perusahaannya secara efisien. Rasio efisiensi digunakan istilah BOPO, untuk melakukan pengukuran tingkat kesanggupan dalam hal pengelolaan untuk dapat melakukan pengendalian terhadap dana operasional perbankan. Saat ana operasional meningkat, maka biaya yang dikeluarkan memberi dampak adanya kekurangan keuntungan sebelum pajak serta diakhir bisa terjadi penurunan keuntungan bank tersebut.³⁹ Kriteria penilaian BOPO sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian BOPO

Nilai Kredit	Keterangan
<93,52%	Sehat
93,52% - 94,73%	Cukup Sehat
94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
>95,92%	Tidak Sehat

2. Komponen Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Komponen beban operasional dan pendapatan operasional adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.
- 2) Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi atau provisi pinjaman.

³⁹ Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal Iqtishadia: Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, hal. 180

⁴⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 234

- 3) Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
- 4) Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif.
- 5) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi atau penghapusan atau transaksi rekening administratif.
- 6) Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

G. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.⁴¹

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana adanya perbandingan diantara aset bersih meliputi ekuitas/modal dengan keuntungan bersih (*net profit*), dimana Rasio ROE tersebut digunakan untuk menilai besaran perolehan keuntungan/laba dari suatu perusahaan maupun perbankan melalui penyeteroran modal dari pemegang saham yang dibandingkan. Rasio ROE mempergunakan korelasi diantara keuangan sesudah pajak dan modal sendiri yang mana dipergunakan suatu perusahaan maupun perbankan itu sendiri, menggunakan hubungan antara laba setelah pajak dan dengan modal sendiri

⁴¹ Anggi Saputra, *Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Growth Ratio (EGR) dan Return On Assets (ROA) terhadap Financial Leverage (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*, (Jakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2010), hal. 17

yang digunakan oleh perbankan atau perusahaan, dimana modal sendiri tersebut yaitu seperti agio saham, saham preferen, laba ditahan, saham biasa ataupun berbagai cadangan lainnya.⁴²

ROE dapat dikatakan sebagai harapan investor pada seluruh pendanaan yang sudah diinvestasikan maupun diberikan untuk berbagai perusahaan. Dimana investor beranggapan jika nilai profitabilitas yang terus bertambah dalam perusahaan, lalu investor merasa memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dan melakukan pencarian pada saham ini dikarenakan mereka mengharapkan jika pada waktu mendatang akan memperoleh pengembalian dana secara bertambah atau keuntungan. Jika permintaan saham meningkat dan dapat dikatakan naik atau meningkat maka kenaikan harga penawaran saham dapat dilakukan. Jika rasio ROE tinggi dan dapat dikatakan sehat atau ideal, apabila pada ambang diantara 5-12,5% nilai ROEnya.⁴³

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.⁴⁴ Return On Equity dapat dikatakan sebagai laba bersih terhadap ekuitas biasa dimana melakukan pengukuran pada tingkatan investasi pemegang saham biasa yang dikembalikan ataupun ekuitas biasa yang dikembalikan.⁴⁵ Kriteria penilaian ROE sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Nilai Kredit	Keterangan
>12,5%	Sehat
10,36% - ≤ 12,60%	Cukup Sehat
12,61% - ≤ 14,85%	Kurang Sehat
>14,85%	Tidak Sehat

⁴² Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, *Analisis Perbandingan...*, hal. 178

⁴³ *Ibid.*, hal. 178-179

⁴⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 98

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 201

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa daftar penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, menurut penelitian Farizi dan Riduan⁴⁶ dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat likuiditas yang diproksikan pada *finance to deposit ratio*, dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah deposito *mudharabah* di Bank Rakyat Indonesia Syariah. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series periode pengamatan 5 tahun. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian dapat diketahui bahwa: (a) tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, (b) tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Rakyat Indonesia Syariah karena di saat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito mudharabah tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Rakyat Indonesia Syariah, (c) *finance to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, dan (d) tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan variabel inflasi, suku bunga, likuiditas, *finance to deposit ratio* dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis penggunaan variabel bebas yaitu inflasi dan suku bunga, serta variabel terikat yaitu deposito mudharabah, dan sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Untuk perbedaannya, penelitian ini memakai variabel bebas yaitu *finance to deposit ratio* dan tingkat bagi hasil, tidak memakai variabel bebas kurs, produk domestik bruto, BOPO dan ROE, serta lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Bank Syariah Mandiri dengan periode pengamatan tahun 2011-2020.

⁴⁶ Fauzan Al Farizi dan Akhmad Riduwan, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah*, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 4, April 2016, hal. 13

Kedua, menurut penelitian Sulistyawati, Santoso dan Oktafiana⁴⁷ dengan judul “Telisik Determinan Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil, inflasi dan likuiditas terhadap deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah yang ada di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series periode pengamatan 6 tahun. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan *finance to deposit ratio* berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Sedangkan variabel tingkat suku bunga, nisbah bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis penggunaan variabel bebas yaitu inflasi dan suku bunga, serta variabel terikat yaitu deposito mudharabah, dan sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Untuk perbedaannya, penelitian ini memakai variabel bebas yaitu nisbah bagi hasil dan likuiditas, tidak memakai variabel bebas kurs, produk domestik bruto, BOPO dan ROE, serta lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Bank Syariah Mandiri dengan periode pengamatan tahun 2011-2020.

Ketiga, menurut penelitian Oktia⁴⁸ dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series periode pengamatan 5 tahun. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara parsial, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah dan variabel nilai tukar memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama

⁴⁷ Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso dan Anis Oktafiana, *Telisik Determinan Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Jawa Tengah*, dalam *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4, No. 1, Mei 2019, hal. 125-140

⁴⁸ Oktia Maita Sari, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 75

variabel inflasi dan nilai tukar sama-sama memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis penggunaan variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar, serta variabel terikat yaitu deposito mudharabah, dan sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak memakai variabel bebas suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE, serta lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Bank Syariah Mandiri dengan periode pengamatan tahun 2011-2020.

Keempat, menurut penelitian Putri⁴⁹ dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah, jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah, dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan inflasi, suku bunga, kurs, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto mempengaruhi nisbah bagi hasil deposito mudharabah. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis penggunaan variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, kurs dan produk domestik bruto dan sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak memakai variabel bebas BOPO

⁴⁹ Putri Khairani Safira Zen, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 78

dan ROE, serta lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Bank Syariah Mandiri dengan periode pengamatan tahun 2011-2020. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya mendalami tentang Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami Jumlah Deposito Mudharabah.

Kelima, menurut penelitian Gubiananda⁵⁰ dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF dan Jumlah Kantor terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil, *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF) dan jumlah kantor terhadap deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series periode pengamatan 4 tahun. Metode analisis menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga, FDR, NPF dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito mudharabah, sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Sedangkan secara parsial tingkat suku bunga, bagi hasil, FDR, NPF dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis penggunaan variabel bebas yaitu tingkat suku bunga, serta variabel terikat yaitu deposito mudharabah. Untuk perbedaannya, penelitian ini memakai variabel bebas yaitu FDR, NPF dan jumlah kantor, tidak memakai variabel bebas inflasi, kurs, produk domestik bruto, BOPO dan ROE. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Bank Syariah Mandiri dengan periode pengamatan tahun 2011-2020, serta metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data panel sedangkan penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Keenam, menurut penelitian Muliawati dan Maryati⁵¹ dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito

⁵⁰ Hanan Ashila Gubiananda, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF dan Jumlah Kantor terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Universitas Islam Indonesia, Vol.5, No. 3, 2019, hal. 11

⁵¹ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, (Surabaya: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 741

Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri 2007-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, kurs, tingkat *BI Rate* dan bagi hasil yang proporsional dari deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah, variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito mudharabah, variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, dan variabel bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan secara parsial inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah parsial inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda serta sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Ketujuh, menurut penelitian Hilman⁵² dengan judul “*The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*, tingkat bunga tabungan bank konvensional, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic Index* (JII) dan produk domestik bruto terhadap jumlah simpanan *mudharabah* di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan menggunakan model pendekatan *Fixed Effect Model*, dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat bagi hasil

⁵² Iim Hilman, *The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia*, dalam *International Journal of Business and Management Invention*, ISSN: 2319-8028, 2016, hal. 6

tabungan mudharabah, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic Index* (JII) dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan mudharabah, sedangkan tingkat bunga tabungan bank konvensional berpengaruh negatif terhadap jumlah simpanan mudharabah. Sedangkan secara simultan tingkat bagi hasil tabungan mudharabah, tingkat bunga tabungan, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic Index* (JII) dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah di bank syariah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah tingkat bagi hasil tabungan mudharabah, tingkat bunga tabungan bank konvensional, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic Index* (JII) dan produk domestik bruto. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya mendalami tentang Jumlah Simpanan Mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami Jumlah Deposito Mudharabah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Kedelapan, menurut penelitian Tyas⁵³ dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan PDB terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan pertumbuhan PDB terhadap deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis ARDL (*Autoregressive Distribution Lag*) dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah dan variabel PDB

⁵³ Ajeng Prima Mayaning Tyas, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan PDB terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 99

berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Dalam jangka panjang variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dan variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan pertumbuhan PDB. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya menggunakan alat analisis ARDL (*Autoregressive Distribution Lag*) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Kesembilan, menurut penelitian Afitri⁵⁴ dengan judul “Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah namun dalam jangka panjang ROA berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, BOPO dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah, dan FDR dalam jangka pendek

⁵⁴ Nur Afitri, *Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 99

maupun jangka panjang berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan dalam jangka pendek maupun jangka panjang CAR, ROA, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah CAR, ROA, BOPO dan FDR. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya mendalami tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami Jumlah Deposito Mudharabah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Kesepuluh, menurut penelitian Widarto⁵⁵ dengan judul “Analisis ROA, CAR, FDR dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, FDR dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank syariah yang tercatat di Bank Indonesia selama periode 2012-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan, ROA, CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah ROA, CAR, FDR dan BOPO. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

⁵⁵ Nissa Pratiwi Widarto, *Analisis ROA, CAR, FDR dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*, (Surabaya: Artikel Ilmiah, 2019), hal. 15

adalah peneliti sebelumnya mendalami tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami Jumlah Deposito Mudharabah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Kesebelas, menurut penelitian Faza⁵⁶ dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan antara *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing to Deposit Ratio*. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya mendalami tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami Jumlah Deposito Mudharabah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan

⁵⁶ Zulfikar Faza, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Financing to Deposit Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 93

adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Keduabelas, menurut penelitian Wirawan⁵⁷ dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan *return on asset*, *return on equity* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Perbedaannya juga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sebelumnya mendalami tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendalami Jumlah Deposito Mudharabah. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

⁵⁷ Adhi Wirawan, *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 83

Ketigabelas, menurut penelitian Mahaaba⁵⁸ dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Banten”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR, suku bunga, tingkat inflasi dan PDB dalam mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data panel dengan pendekatan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, (b) FDR, suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, dan (c) PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR, suku bunga, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR, suku bunga, inflasi dan PDB. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder, sama-sama mendalami tentang Jumlah Deposito Mudharabah, dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Keempatbelas, menurut penelitian Indrajati dan Prasetyaningrum⁵⁹ dengan judul “Analisis *Return On Equity*, *Return On Asset*, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah

⁵⁸ Shoona Kabila Mahaaba, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Banten*, dalam *Jurnal of Islamic Economics, Business and Finance*, Vol. 10, No. 2, Desember 2020, hal. 125

⁵⁹ Ridhatullah Indrajati dan Septyana Prasetyaningrum, *Analisis Return On Equity, Return On Assets, FDR, BOPO dan Suku Bunga terhadap Tingkat Deposito Mudharabah (Studi Bank Umum Syariah 2012-2014)*, dalam *Jurnal Future*, Vol.2, No. 3, 2015, hal. 139

2012-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity*, *return on asset*, FDR, BOPO dan suku bunga secara parsial dan simultan terhadap tingkat deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah, *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah, FDR berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan *return on equity*, *return on asset*, FDR, BOPO dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah *return on equity*, *return on asset*, FDR, BOPO dan suku bunga. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder, sama-sama mendalami tentang Deposito Mudharabah, dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

Kelimpabelas, menurut penelitian Rosid⁶⁰ dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, kurs tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

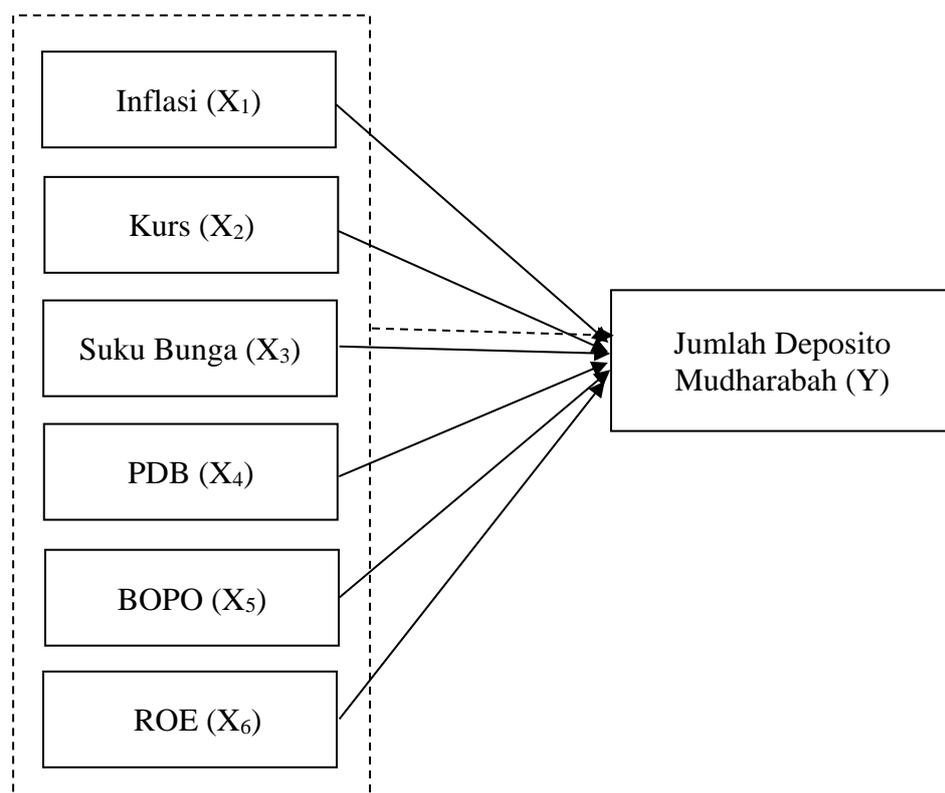
⁶⁰ M. Noer Rosid, *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 92

deposito mudharabah, dan jumlah bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan inflasi, kurs dan jumlah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen penelitiannya yang digunakan adalah inflasi, kurs, suku bunga, produk domestik bruto, BOPO dan ROE sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya adalah inflasi, kurs dan jumlah bagi hasil. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder, sama-sama mendalami tentang Deposito Mudharabah, dan sama-sama dalam lingkup perbankan syariah.

I. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



- a) Pengaruh Inflasi (X_1) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Y) didukung oleh teori Gilarso⁶¹ dan penelitian Farizi dan Riduwan⁶² serta Sulistyawati⁶³.
- b) Pengaruh Kurs (X_2) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Y) didukung oleh teori Affandi⁶⁴ dan penelitian Oktia⁶⁵ serta Putri⁶⁶.
- c) Pengaruh Suku Bunga (X_3) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Y) didukung oleh teori Prasetianto⁶⁷ dan penelitian Gubiananda⁶⁸ serta Muliawati dan Maryati⁶⁹.
- d) Pengaruh Produk Domestik Bruto (X_4) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Y) di dukung oleh teori Sukirno⁷⁰ dan penelitian Hilman⁷¹ serta Tyas⁷².
- e) Pengaruh BOPO (X_5) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Y) didukung oleh Dendawijaya⁷³ dan penelitian Widarto⁷⁴ serta Afitri⁷⁵.
- f) Pengaruh ROE (X_6) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Y) didukung oleh teori Sjahdeni⁷⁶ dan penelitian Faza⁷⁷ serta Wirawan⁷⁸.

⁶¹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hal. 206

⁶² Farizi, F. A, dan A. Riduwan, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 13

⁶³ Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso dan Anis Oktafiana, *Telisik Determinan...*, hal. 56

⁶⁴ Affandi dan Faisal, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai tukar, BI Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2020-2015*, dalam Jurnal At-Tawassuh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol.1, No. 1, hal. 108

⁶⁵ Oktia Maita Sari, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 75

⁶⁶ Putri Khairani Safira Zen, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 78

⁶⁷ Prasetiantono, *Pengeluaran Biaya Umum dan Administrasi*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2011), hal. 207

⁶⁸ Hanan Ashila Gubiananda, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga...*, hal. 11

⁶⁹ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, *Analisis Pengaruh Inflasi...*, hal. 741

⁷⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 116

⁷¹ Iim Hilman, *The Factors Affecting...*, hal. 67

⁷² Ajeng Prima Mayaning Tyas, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil...*, hal. 99

⁷³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 123

⁷⁴ Nissa Pratiwi Widarto, *Analisis ROA...*, hal.14

⁷⁵ Nur Afitri, *Pengaruh CAR...*, hal. 99

⁷⁶ Sutan Remi Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hal. 177

⁷⁷ Zulfikar Faza, *Pengaruh Return On Asset...*, hal. 93

⁷⁸ Adhi Wirawan, *Pengaruh Return On Asset...*, hal. 83

g) Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, BOPO dan ROE terhadap Jumlah Deposito Mudharabah didukung oleh teori Ismail⁷⁹ dan penelitian Mahaaba⁸⁰, Indrajati dan Prasetyaningrum⁸¹ serta Rosid⁸².

J. Hipotesis Penelitian

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H₀: Diduga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
H₁: Diduga inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
- 2) H₀: Diduga kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
H₁: Diduga kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
- 3) H₀: Diduga suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
H₁: Diduga suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
- 4) H₀: Diduga PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.
H₁: Diduga PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.
- 5) H₀: Diduga BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.
H₁: Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

⁷⁹ Ismail, *Perbankan Syariah...*, hal. 93

⁸⁰ Shoona Kabila Mahaaba, *Analisis Tingkat Bagi Hasil...*, hal. 125

⁸¹ Ridhatullah Indrajati dan Septyana Prasetyaningrum, *Analisis Return On Equity...*, hal.

⁸² M. Noer Rosid, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 92

6) H_0 : Diduga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.

H_1 : Diduga ROE berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.

7) H_0 : Diduga Inflasi, kurs, suku bunga, PDB, BOPO dan ROE secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.

H_1 : Diduga Inflasi, kurs, suku bunga, PDB, BOPO dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.